

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Tantria Juliani
NPM : 1705170292
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : TANTRIA JULIANI
NPM : 1705170292
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(HAFAH, SE., M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak)

Pembimbing



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TANTRIA JULIANI

N.P.M : 1705170292

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

an

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tantria Juliani

NPM : 1705170292

Program studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RASIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data –data lainnya adalah benar saya peroleh dari bursa efek Indonesia yang didapatkan dari situs www.idx.co.id

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik .

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 2021

Pembuat Pernyataan



TANTRIA JULIANI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TANTRIA JULIANI
NPM : 1705170292
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN
CURRENT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I			
Bab II			
Bab III			
Bab IV	-Tambahkan pembahasan	06 oktober 2021	
Bab V			
Persetujuan Sidang	- selesai Bimbingan - ACC sidang meja hijau	08 oktober 2021	

Medan, Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi
an

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Pembimbing Skripsi

(H. Januri, SE., MM., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020)**

Tantria Juliani
Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan current ratio terhadap earning per share pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 48 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian return on asset menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan terhadap earning per share. Current ratio tidak berpengaruh terhadap earning per share. Secara bersama-sama return on asset dan current ratio menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap earning per share.

***Kata Kunci* : Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Montan dan mamak Nurhayati yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si ., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kakak Riana Eliza Putri dan Ega Apriani, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Maulida, Dewi, Weni, Jannah, Dinda, Mei dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 01 Oktober 2021
Penulis

Tantria Juliani
1705170292

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Earning Per Share	11
2.1.2 Return On Asset	17
2.1.3 Current Ratio	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Berfikir Konseptual.....	27
2.3 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33

3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3 Uji Hipotesis.....	37
1. Uji t (Parsial).....	39
2. Uji F (Simultan)	41
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Deskripsi Data	38
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.4 Uji Hipotesis	45
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.6.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan.....	48
4.6.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan ..	50
4.6.3 Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan	51
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Return On Asset, Current Ratio Dan Kinerja Keuangan	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian	26
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	27
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	28
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	34
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan arah pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (balance sheet), laporan laba/rugi (income statement), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fadly (2015), kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba". Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan modal.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diukur ialah *earning per share*, Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Menurut Hany (2015 hal 77), “Earning per share adalah menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham”. Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

Menurut Kasmir (2015:196), menyatakan bahwa semakin baik suatu kinerja perusahaan maka semakin kecil kemungkinan resiko investasi yang akan di tanggung investor dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh ini akan mengakibatkan semakin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini yaitu *return on asset*.

Return on asset (ROA) itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:158), ROA adalah rasio yang sering digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Jufrizen (2014), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian Welas & Duci (2014) dan Susilawati (2014), menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin meningkatnya return on asset maka semakin meningkat juga kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan ialah rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan current ratio. Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto

(2008:25), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan membayar hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Afriyanti (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Daeli (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor otomotif dan komponen. Sub sektor otomotif dan komponen memiliki peran dalam reformasi dibidang otomotif. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif - otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Tingginya persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil di Indonesia merupakan pasar yang potensial. Indonesia dapat menjadi pasar otomotif yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri otomotif yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar,

kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya transportasi, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat.

Sebagai data awal penulis menyajikan data *return on asset*, *current ratio*, dan *earning per share* dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Return On Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share

NO	KODE	TAHUN	Return On Asset	Current Ratio	EPS
	PERUSAHAAN				
1	ASII	2015	6,36	137,93	357,31
		2016	6,99	123,94	374,31
		2017	7,84	122,86	571,12
		2018	6,46	114,72	676,13
		2019	7,56	129,11	657,58
		2020	5,49	154,32	399,00
2	AUTO	2015	2,25	132,29	66,10
		2016	3,31	160,48	86,77
		2017	3,71	161,23	113,65
		2018	2,81	147,88	141,25
		2019	5,10	161,23	169,51
		2020	-0,25	185,67	-7,86
3	BOLT	2015	10,63	439,10	41,68
		2016	11,56	414,43	46,29
		2017	8,18	312,70	41,50
		2018	4,72	179,84	32,31
		2019	7,24	200,55	21,97
		2020	-5,10	160,00	-23,85
4	INDS	2015	0,08	223,13	193,02
		2016	2,00	303,27	75,81
		2017	4,67	512,54	173,17
		2018	4,42	521,13	168,67
		2019	4,58	582,82	154,61
		2020	2,08	616,68	89,53
5	PRAS	2015	0,42	100,50	9,18
		2016	-0,17	100,71	-3,84
		2017	-0,21	100,16	-4,60
		2018	0,40	82,30	9,07

		2019	-2,63	60,16	-62,23
		2020	-7,49	238,00	-7,10
6	SMSM	2015	20,78	239,38	297,03
		2016	22,27	286,03	314,58
		2017	22,73	373,91	96,44
		2018	7,23	394,32	110,02
		2019	20,56	463,65	110,91
		2020	16,00	576,00	85,00
		7	IMAS	2015	-0,09
2016	-1,22			92,68	-104,66
2017	-0,20			83,77	-39,64
2018	0,42			74,93	40,76
2019	0,35			77,49	56,35
2020	-1,40			76,00	-169,17
8	GJTL	2015	-1,79	177,81	-89,91
		2016	3,35	173,05	179,80
		2017	0,25	162,99	12,92
		2018	-1,16	149,61	21,39
		2019	1,42	149,38	77,22
		2020	1,80	160,00	92,00

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan *return on asset* dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi kinerja keuangan beberapa perusahaan otomotif dan komponen justru mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019 dimana *return on asset* mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 7,56 sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 657,58, dimana hal ini membuktikan bahwa adanya penurunanan hasil laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham di tahun 2019, seharusnya jika *return on asset* mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap peningkatan *earning per share*. Menurut Kasmir (2014:202), semakin meningkat nilai *return on asset* semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba, sehingga

dengan meningkatnya laba akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2014), dan Susilawati (2014) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan *current ratio* dari tahun 2015 – 2019 akan tetapi kinerja keuangan beberapa perusahaan otomotif dan komponen justru juga mengalami peningkatan, Hal ini dibuktikan pada PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2019 dimana *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 161,23, sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 169,51 hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *current ratio* mengalami peningkatan maka *earning per share* akan mengalami penurunan. *Current ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi mendapatkan laba yang lebih tinggi,. Menurut Subramanyam & John (2010:77), menyatakan *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, dimana aktiva lancar digunakan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2014), dan Susilawati (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *return on*

asset perusahaan otomotif dan komponen mengalami kenaikan akan tetapi kinerja keuangan yang didapatkan justru mengalami penurunan serta *current ratio* perusahaan otomotif dan komponen mengalami kenaikan akan tetapi kinerja keuangan justru mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Return On Asset* Dan *current ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2020”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi *earning per share* justru mengalami penurunan.
2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi *earning per share* justru mengalami peningkatan.
3. Perusahaan sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan *earning per share* dari tahun 2015-2020, hal ini tentu berdampak tidak baik bagi perusahaan otomoti dan komponen, dimana rendahnya *earning per share* menunjukkan adanya penurunan laba yang didapatkan sehingga akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020 ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020 ?
3. Apakah *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020 .
2. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020
3. Untuk menguji pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan otomotif dan komponen

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Earning Per Share*

2.1.1.1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. (Kasmir 2012. Hal. 207).

Menurut Wiyasha (2014 Hal. 89) *earning per share* “menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah.

Menurut Fahmi (2018, Hal. 83) *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

2.1.1.2. Manfaat Dan Tujuan Earning Per Share

Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012, Hal 197) berikut ini adalah tujuan dari EPS yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
8. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

11. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
12. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu Menurut Kasmir 2012. Hal. 198 manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
7. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
8. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
9. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
10. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share

Earning per share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *earning per share (EPS)* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *earning per share (EPS)*. Menurut Brigham & Houston (2010, hal.174) yaitu :

1. Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
 - a) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun / berkurang.
 - c) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan Laba Per Saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Menurut Hery (2017, Hal. 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

a) **Profitabilitas** Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh man perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

b) **Ukuran perusahaan** Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.1.4. Alat Ukur Earning Per Share

Laba per saham (EPS) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012), pengukuran earning per share adalah :

$EPS = \text{Laba} : \text{Jumlah Saham yang beredar.}$

2.1.2. Return On Asset

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Sawir (2005:18), *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014 :197) bahwa :

“ Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah

manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2009), “Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

2.1.2.2. Kelebihan Dan Kelemahan *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:220) Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.

2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2010:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

2.1.2.4. Perhitungan *Return On Asset*

Menurut Hani (2015, hal 119), secara matematis *return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.3. *Current Ratio* (CR)

2.1.3.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Kasmir (2014:132), menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)

Menurut Atmaja (2008:365), *Current ratio* adalah :

“Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat”.

Current ratio diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Halim & Hanafi (2009:204), menyatakan bahwa :

“Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek

Sedangkan menurut Alpi (2018), menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan, namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal.

2.1.3.2. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2014:135), Rumusan untuk mencari *current ratio* yaitu :

Current Ratio : x 100

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

2.1.3.3. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2014:132), bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
3. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Dalam menganalisis *current ratio* sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis *current ratio*, menurut Sawir (2005:84) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama lebih – lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	DR. Lambok Tampubolon(2015)Fakultas Ekonomi Kristen Krida Wacana	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 –2012	Rasio likuiditas,aktivitas dan leverage berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dan leverage dan roe sebagai alat ukur kinerja keuangan
2	Dina Wharoh Kartika Syari& Suhermin/2014/ STIESIA Surabaya	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian diketahui bahwalikuiditas (X1) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan (Y), namunpengaruh tersebut tidak signifikan.	Penelitian ini menggunakan rasio leverage dan menggunakan roa sebagai alat ukur kinerja
3	Dewi Silvi & Meita Sekar Sari (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Dari hasil penelitian diketahui bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset, quick ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset, cash ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset	Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan roe sebagai alat ukur kinerja keuangan

4	Erikaris Daeli (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Dari hasil penelitian diketahui bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, quick ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, cash ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan roa sebagai alat ukur kinerja keuangan
---	------------------------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share*

Analisis *return on asset* salah satu teknik sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin meningkat *return on asset* maka semakin meningkat kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan sahamnya diperusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Husaini (2012) dan Khusnita (2019), menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga *return on assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Afriyanti (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sejalan dengan penelitian Mohamad & Saad (2010), bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

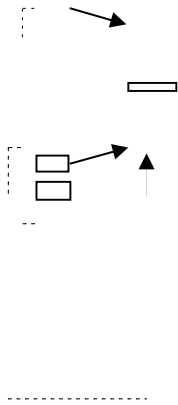
2.2.3 Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. (Kasmir 2012. Hal. 207).

Menurut Tyas & Saputra (2016), sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor hanya akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur, dimana tolak ukur yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Hasil penelitian Damayanti (2016), menyatakan bahwa variabel *return on asset* dan *current ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap Earning Per Share

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh *return on asset* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 - 2020.
2. Ada pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 - 2020.
3. Ada pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 - 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu return on asset dan current ratio terhadap variabel dependen yaitu earning per share . Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah return on asset dan current ratio sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Earning Per Share (Y)	Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham	$EPS = \text{Laba Bersih} : \text{Jumlah Saham}$	Rasio
Return On Asset (X1)	<i>Return on asset</i> (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	$\text{Laba bersih setelah pajak} : \text{total asset} \times 100$	Rasio
Current Ratio (X2)	Rasio lancar (current ratio) adalah rasio perbandingan antar aset lancerdengan hutanglancar	$\text{Aktiva lancar} : \text{hutang lancar} \times 100$	Rasio

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar tahun 2015 – 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juni 2021 s/d September 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		Juni			Juli			Agustus			September		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal			■	■	■							
4	Seminar Proposal					■							
5	Penyusunan Skripsi						■	■					
6	Bimbingan Skripsi							■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau											■	

3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015 - 2020.
3. Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	13
2	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2020.	(2)
3	Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar	(3)
Jumlah Sampel		8
Jumlah Sampel Data Pengamatan 8 x 5		40

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 8 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Indonesia Tbk
5	IMAS	PT Indo Mobil Indonesia Tbk
6	INDS	PT. Indo Spring Tbk
7	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta

mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Earning Per Share

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Return On Asset

X_2 = Current Ratio

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2018). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan

bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

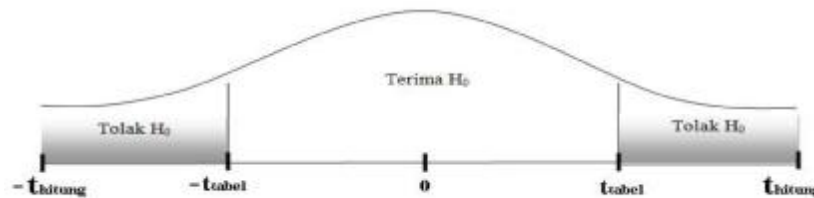
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono uji parsial dihitung dengan rumus :

Rumus: Sugiyono

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r_t = Korelasi Parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

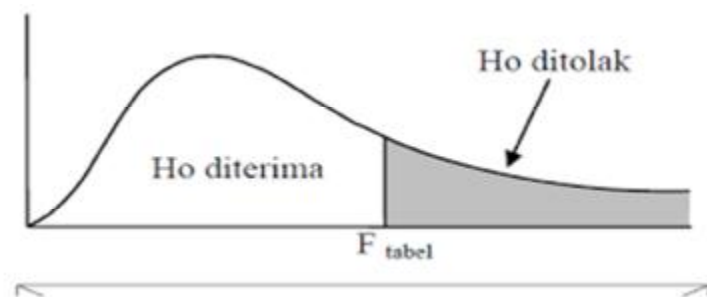
3.6.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- (2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\times 100\%$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	48	-7,49	22,73	4,4648	6,74035
Current Ratio	48	60,16	616,68	222,5877	153,79575
Earning Per Share	48	-169,17	676,13	117,3867	180,41795
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Return On Asset*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -7,49 dan nilai maksimumnya sebesar 22,73. Nilai mean (rata-rata) sebesar 4,4648 dan standar deviasi sebesar 6,74035.

b. *Current Ratio*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 60,16 dan nilai maksimumnya sebesar 616,68. Nilai mean (rata-rata) sebesar 222,5877 dan standar deviasi sebesar 153,79575.

c. Earning Per Share

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar -169,17 dan nilai maksimumnya sebesar 676,13. Nilai mean (rata-rata) sebesar 117,3867 dan standar deviasi sebesar 180,41795.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

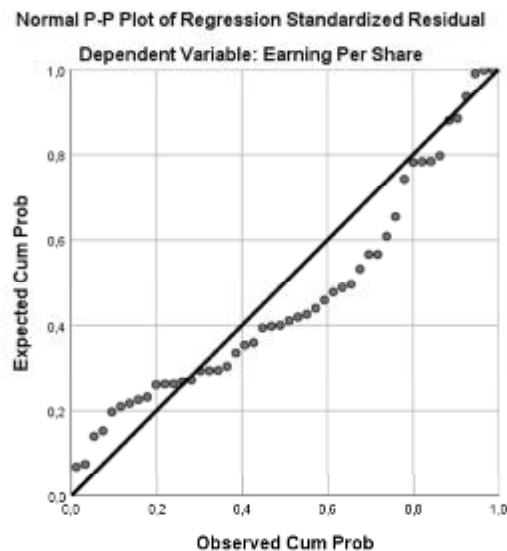
Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60428076E2
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,123 yang berarti bahwa data telah

berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	,778	1,285
	Current Ratio	,778	1,285

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *return on asset* dengan nilai Tolerance 0,778 dan nilai VIF 1,285. *Current ratio* nilai Tolerance 0,778 dan nilai VIF 1,285. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolonieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

4.2.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.5

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,209	,174	163,95023	,489

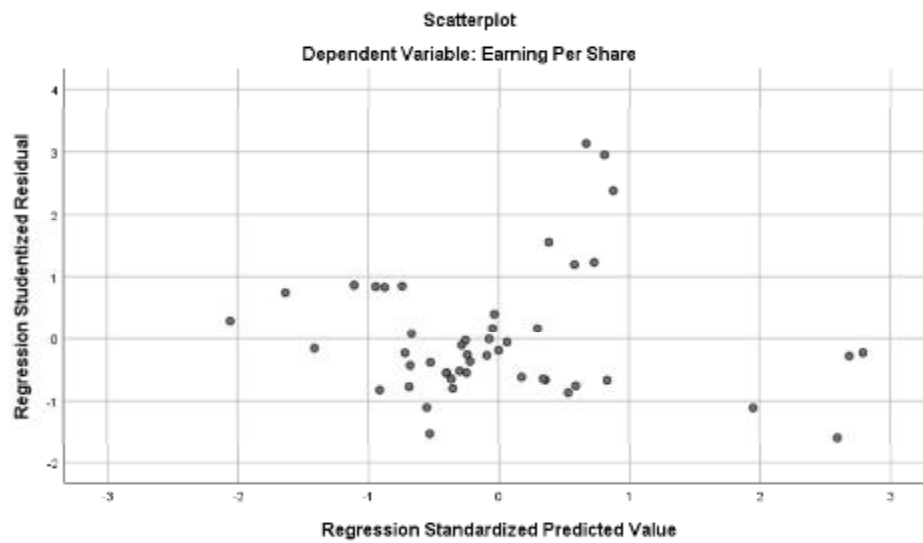
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 0,489. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,489.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *return on asset* dan *current ratio* menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	112,900	41,931		2,693	,010
	Return On Asset	13,864	4,022	,518	3,447	,001
	Current Ratio	-,258	,176	-,220	-1,463	,150

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 112,900 + 13,864.X1 - 0,258.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 112,900. Artinya jika *return on asset* dan *current ratio* nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 112,900.
2. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 13,864. Artinya jika variabel independen *return on asset* mengalami kenaikan dan *current ratio* tidak mengalami kenaikan, maka *earning per share* akan mengalami peningkatan sebesar 13,864.
3. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,258. Artinya jika variabel independen *current ratio* mengalami kenaikan dan *return on asset* tidak mengalami kenaikan, maka *earning per share* akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *return on asset* dan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*.

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7.

Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	112,900	41,931		2,693	,010
	Return On Asset	13,864	4,022	,518	3,447	,001
	Current Ratio	-,258	,176	-,220	-1,463	,150

a. Dependent Variable: Earning Per Share

1. Variabel *return on asset* memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 3,447, sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,010 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *return on asset* sebesar 0,001. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel *current ratio* memiliki tanda negative dengan t_{hitung} sebesar 1,463. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,010, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,150. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*.

4.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat lebih besar dari

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320294,398	2	160147,199	5,958	,005 ^b
	Residual	1209585,443	45	26879,677		
	Total	1529879,840	47			

a. Dependent Variable: Earning Per Share

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 48 (n-k-1)$ atau $48-2-1 = 45$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,200. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 5,958 dengan nilai sig sebesar 0,005, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,209	,174	163,95023	,489

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,209. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *return on asset* dan *current ratio* dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* sebesar 20,9 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,174. Artinya bahwa 17,4% perubahan dalam kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam *return on asset* dan *current ratio* sedangkan sisa 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *return on asset* (X_1), *current ratio* (X_2), terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Maka artinya *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *return on asset* maka semakin meningkat laba bersih per lembar saham yang akan didapatkan perusahaan otomotif dan komponen.

Dengan demikian hipotesis 1 diterima, semakin meningkat *return on asset* yang didapatkan perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba yang akan diberikan kepada investor. Menurut Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin meningkat *return on asset* maka semakin meningkat kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatnya laba yang didapatkan perusahaan menggunakan aktiva maka akan berdampak terhadap meningkatnya *earning per share* atau laba yang didapatkan investor atas saham yang ditanamkan di perusahaan otomotif dan komponen. Hasil ini sesuai dengan data pada perusahaan otomotif dan komponen dimana adanya peningkatan *return on asset* pada beberapa perusahaan otomotif dan

komponen dan adanya peningkatan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wartono (2018) dan Yunina et al., (2009), dimana *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*, meningkatnya laba yang didapatkan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki akan berdampak terhadap meningkatnya laba yang akan diberikan terhadap investor atas saham yang dimilikinya.

4.6.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,150. Maka artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *current ratio* tidak akan meningkatkan laba bersih per lembar saham yang akan didapatkan perusahaan otomotif dan komponen.

Dengan demikian hipotesis 2 ditolak, Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Subramanyam & John (2010), *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya

kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal sehingga akan berdampak terhadap menurunnya kemampuan perusahaan dalam membagikan laba per lembar saham. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data *current ratio* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia, dimana adanya peningkatan *current ratio* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia akan tetapi kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih, Hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian tersebut disebabkan karena kecenderungan terdapat unsur piutang di dalam aktiva lancar juga dapat menyebabkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wartono (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Khusnita (2019), bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

4.6.3. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,958 > 3,200$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wartono (2018), dan Khusnita (2019) dimana *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya *return on asset* dan meningkatnya *current ratio*, hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba menggunakan aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancar sudah baik, sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,174. Artinya *return on asset* dan *current ratio* mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 17,4%. Sedangkan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu *return on asset* dan *current ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 6 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 17,4% dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset)*.
- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Percetakan Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (S. Empat (Ed.); 11th Ed.).
- Daeli, E. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fadly, B. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 23(1).
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Investment*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (4th Ed.)*. Upp Stim Ykpn.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hanum, Z. (2009). *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 8(2).
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Grasindo.
- Jufrizen. (2014). *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 14(2).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Khusnita, A. (2019). *Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2009-2018*. *Skripsi*,

Stie Nobel Indonesia Makasar.

- Lambok, D. T. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. 12(1).
- Mohamad, N. E. A., & Saad, N. M. (2010). *Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation And Profitability In Malaysia International Journal Of Bussiness And Management*. 5(11), 140–147.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Bpfe Ugm Yogyakarta.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K., & John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Kesepuluh)*. Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Alfabeta, Cv*.
- Wartono, T. (2018). *Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi Pada Pt. Plaza Indonesia Realty, Tbk)*. *Universitas Pamulang*, 1(2), 115–134.
- Yunina, Nazir, & Syamni, G. (2009). *Pengaruh Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia*.

LAMPIRAN

Data Return On Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share

NO	KODE	TAHUN	Return On Asset	Current Ratio	EPS
	PERUSAHAAN				
1	ASII	2015	6,36	137,93	357,31
		2016	6,99	123,94	374,31
		2017	7,84	122,86	571,12
		2018	6,46	114,72	676,13
		2019	7,56	129,11	657,58
		2020	5,49	154,32	399,00
2	AUTO	2015	2,25	132,29	66,10
		2016	3,31	160,48	86,77
		2017	3,71	161,23	113,65
		2018	2,81	147,88	141,25
		2019	5,10	161,23	169,51
		2020	-0,25	185,67	-7,86
3	BOLT	2015	10,63	439,10	41,68
		2016	11,56	414,43	46,29
		2017	8,18	312,70	41,50
		2018	4,72	179,84	32,31
		2019	7,24	200,55	21,97
		2020	-5,10	160,00	-23,85
4	INDS	2015	0,08	223,13	193,02
		2016	2,00	303,27	75,81
		2017	4,67	512,54	173,17
		2018	4,42	521,13	168,67
		2019	4,58	582,82	154,61
		2020	2,08	616,68	89,53
5	PRAS	2015	0,42	100,50	9,18
		2016	-0,17	100,71	-3,84
		2017	-0,21	100,16	-4,60
		2018	0,40	82,30	9,07
		2019	-2,63	60,16	-62,23
		2020	-7,49	238,00	-7,10
6	SMSM	2015	20,78	239,38	297,03
		2016	22,27	286,03	314,58
		2017	22,73	373,91	96,44
		2018	7,23	394,32	110,02
		2019	20,56	463,65	110,91
		2020	16,00	576,00	85,00
7	IMAS	2015	-0,09	93,53	-16,54
		2016	-1,22	92,68	-104,66
		2017	-0,20	83,77	-39,64

		2018	0,42	74,93	40,76
		2019	0,35	77,49	56,35
		2020	-1,40	76,00	-169,17
8	GJTL	2015	-1,79	177,81	-89,91
		2016	3,35	173,05	179,80
		2017	0,25	162,99	12,92
		2018	-1,16	149,61	21,39
		2019	1,42	149,38	77,22
		2020	1,80	160,00	92,00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	48	-7,49	22,73	4,4648	6,74035
Current Ratio	48	60,16	616,68	222,5877	153,79575
Kinerja Keuangan	48	-169,17	676,13	117,3867	180,41795
Valid N (listwise)	48				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60428076E2
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	,778	1,285
	Current Ratio	,778	1,285

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 ^a	,209	,174	163,95023	,489

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112,900	41,931		2,693	,010
	Return On Asset	13,864	4,022	,518	3,447	,001
	Current Ratio	-,258	,176	-,220	-1,463	,150

a. Dependent Variable: Earning Per Share

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320294,398	2	160147,199	5,958	,005 ^b
	Residual	1209585,443	45	26879,677		
	Total	1529879,840	47			

a. Dependent Variable: Earning Per Share

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset